



Hubungan Sikap Perawat Terhadap Penerapan Patient Safety Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RSUD Salabangkapaku Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali

Putri, Narmi², Aluddin³

S1 Keperawatan, Stikes Karya Kesehatan

Korespondensi :

Putri

S1 Keperawatan, Stikes Karya Kesehatan

Jln. Ade Irma

Email: putriindraningsi140899@gmail.com

Abstrak. Keamanan pasien menjadi perhatian yang paling mendesak dalam pelayanan kesehatan karena kurangnya budaya pelaporan untuk kejadian keselamatan pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana sikap perawat terkait penerapan keselamatan pasien selama epidemi COVID-19 di rumah sakit berhubungan satu sama lain. Kecamatan Bungku Selatan, Salangkapaku. Penelitian ini menggunakan lembar kuesioner sebagai bagian dari metodologi pengambilan sampel untuk penelitian kuantitatif 50 responden, semua perawat di Rumah Sakit Salabangkapaku, menjadi populasi penelitian. Responden yang mempunyai sifat Baik sejumlah 35 (67,3%), Sedangkan responden yang mempunyai sikap kurang baik sejumlah 15 (28,8%). Responden yang mempunyai penerapan *Patient Safety* baik sejumlah 22 (42,3%), Responden paling sedikit (28; 53,8%) memiliki penerapan keselamatan pasien yang buruk. Uji chi square digunakan untuk uji studi, dan hasilnya adalah 0,04 (0,05). Ada hubungan sikap perawat terhadap penerapan *patient safety* pada masa pandemi covid 19 di RSUD Slabangkapaku Kecamatan Bungku Selatan. **Saran :** Diharapkan peneliti untuk semua waktu menggunakan Standar pelayanan untuk keselamatan pasien.

Kata Kunci : Sikap Perawat; Penerapan *Patient safety*; Pandemi Covid-19

Abstract. *Patient safety is one of the most pressing issues in health care because of the lack of a reporting culture for patient safety incidents. The purpose of this study was to determine how nurses' attitudes regarding the implementation of patient safety during the COVID-19 epidemic in hospitals were related to each other. Bungku Selatan District, Salangkapaku. This study used a questionnaire sheet as part of the sampling methodology for quantitative research. 50 respondents, all nurses at Salabangkapaku Hospital, became the study population. Respondents who have a good attitude are 35 (67.3%), while respondents who have a bad attitude are 15 (28.8%). Respondents who have good patient safety implementation are 22 (42.3%), the least respondents (28; 53.8%) have poor patient safety implementation. The chi square test was used for the study test, and the result was 0.04 (0.05). There is a relationship between nurses' attitudes towards the application of patient safety during the COVID-19 pandemic at the Salabangkapaku Hospital, South Bungku District. Researchers are expected to always use patient safety standards in service.*

Keywords: Nurse's Attitude; Patient safety implementation; Covid-19 pandemic

Pendahuluan

Masalah keamanan pasien adalah salah satu perhatian utama dalam administrasi kesehatan. Yang lebih penting daripada efisiensi layanan adalah keselamatan pasien, karena berbagai risiko yang ditimbulkan oleh prosedur medis dapat muncul selama perawatan pasien. (Bawelle, et al., 2013). Karena kurangnya budaya seputar pelaporan insiden keselamatan pasien, hanya ada sedikit data tentang insiden tersebut (Karo, et al., 2021).

Dari akhir 2019 hingga 16 September 2020, ada 29.444.198 (294.444,98%) kasus yang dikonfirmasi di seluruh dunia, menurut data WHO. (Achmad, et al., 2020). Dari 50.563 (559,49 persen) orang yang diperiksa, Indonesia melaporkan kasus positif sebanyak 8.211 (82,1 persen), meninggal dunia sebanyak 689 (6,9 persen), dan sembuh sebanyak 1.002 (10,02 persen) kasus positif Covid-19, dengan hasil pemeriksaan 42.352 (423,52%) negatif. Ditemukan 1.826.504 (18.265,04%) kasus dan 55.949 kasus yang berakhir dengan kematian. 559,49 persen) (Susilawati, et al., 2020). Jumlah pasien Covid-19 yang mendapatkan perawatan di rumah sakit dan sering berinteraksi dengan perawat. Konsekuensinya, selama pandemi Covid-19, perawat harus selalu menerapkan Patient Safety (Yusril, et al., 2021).

Rumah sakit di berbagai negara, termasuk Amerika Serikat, Inggris, Denmark,

dan Australia, mengalami insiden yang menyangkut keselamatan pasien dengan angka kejadian 3,2%-16,6% (Wawan, et al., 2019). Di Indonesia sendiri, terdapat 1489 laporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) pada tahun 2018, dan pada tahun 2019 terdapat 7465 laporan IKP (Slamet Isworo, 2020). Keselamatan pasien di RS Bahteramas Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa 83,9% pasien dan keluarganya telah teredukasi tentang standar keselamatan pasien, sedangkan 16,1% belum. % tidak dilaksanakan. Dalam hal komunikasi perawat, standar keselamatan pasien sebagian besar dilaksanakan, dengan 80,4% dilaksanakan dan 19,6% tidak dilaksanakan (Narmi, et al., 2019).

Saat memberikan perawatan pasien, perawat harus terlibat dalam tindakan kognitif, afektif, dan lainnya yang mengutamakan keselamatan pasien. Sikap mereka dalam menjaga keselamatan pasien sangat dipengaruhi oleh tindakan mereka dalam mencegah, mengendalikan, dan meningkatkan keselamatan pasien (Yulidar, et al., 2019). Sikap individu merupakan respon evaluatif, artinya bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap muncul berdasarkan proses evaluasi dalam diri individu, yang menyimpulkan bahwa stimulus berupa nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan. —tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai reaksi potensial terhadap objek sikap. Respon hanya akan muncul jika individu

dihadapkan pada stimulus yang membutuhkan reaksi individu (Ayu, et al., 2020).

Metode

Jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan lembar kuesioner. Responden penelitian ini berjumlah 50 orang yang semuanya adalah perawat di Rumah Sakit Salabangkapaku.

Hasil Penelitian

1) Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan distribusi usia, jenis kelamin, dan pendidikan responden (n=50).

Karakteristik Responden	n (%)	Mean \pm SD
Usia		
17-25	21	26,60 \pm 3,169
26-35	29	
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23 (46%)	
Perempuan	27 (54%)	
Pendidikan		
Diploma III	21 (42%)	
SI Keperawatan	13 (26%)	
Ners	16 (32%)	
Masa Kerja		
≤ 5 Tahun	28 (57%)	
>5 s.d 10 Tahun	22 (43%)	
>10 s.d 15 Tahun	-	

Sumber : data primer, 2022

Tabel 4.1.menunjukkan bahwa 29 responden (58 persen) berusia antara 26 dan 35 tahun, dengan mean 26,60 dan standar deviasi. adalah

Diploma DIII sebanyak 20 (44,4%) responden, dan sebagian besar responden memiliki masa kerja kurang dari lima tahun sebanyak 28 (57%) responden.

2) Variabel Penelitian

Tabel 2. Responden didistribusikan berdasarkan frekuensi menurut Variabel Sikap Perawat dan Implementasi Keselamatan Pasien.

Variabel	N	%
Sikap		
Baik	35	67,3
Kurang	15	28,8
Penerapan Patient Safety		
Baik	22	42,3
Kurang	28	53,8

Sumber: data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden pada variabel penelitian adalah sikap perawat sebanyak 35 orang (67,3%) termasuk dalam kategori “baik”. 22 orang atau 42,3% termasuk dalam kategori baik untuk penerapan keselamatan pasien.

3) Analisis Bivariat

Tabel 3. Selama masa pandemi Covid-19 di RSUD Salabangkapaku Kecamatan Bungku Selatan, distribusi frekuensi hubungan antara sikap perawat terhadap implementasi patient safety.

Penerapan <i>patient safety</i>							
Sikap	Kuran						<i>p</i>
	Baik		g		Total		<i>valu</i>
	N	%	n	%	n	%	<i>e</i>
	2	5					
Baik	0	7	15	43	35	100	
Kuran		1					
g	2	3	13	87	15	100	0,04

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3, 20 (57,1%) dari 35 responden memiliki sikap positif terhadap penerapan praktik keselamatan pasien yang baik. Sedangkan 13 (86,7%) dari 15 responden menyatakan sikap negatif terhadap penerapan keselamatan pasien. tabel diatas memiliki nilai *p* value 0,04 yang menunjukkan nilai *p* value 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap perawat terhadap penerapan keselamatan pasien.

Pembahasan

1. Sikap Perawat di RSUD Salabangkapaku

Berdasarkan temuan penelitian, sikap perawat menunjukkan bahwa mayoritas responden—35 responden—memiliki sikap

positif karena sebagian besar pegawai rumah sakit telah berpartisipasi dalam kegiatan penerapan keselamatan pasien. Sedangkan responden yang paling sedikit yaitu 15 responden bersikap negatif karena kurangnya kepatuhan dan tanggung jawab setiap perawat pelaksana keselamatan pasien. Sikap perawat merupakan reaksi terhadap informasi keselamatan pasien sebelumnya. Hal ini dapat mendukung atau tidak mendukung pelaksanaan keselamatan pasien. Perawat dapat memperoleh informasi keselamatan pasien dari lembaga pendidikan sebelumnya, pengalaman kerja, dan media. Sikap manusia, termasuk persepsi, motivasi, dan pemikiran, menunjukkan hubungan, sampai batas tertentu (Gresty Masi, et, all. 2018).

Penelitian ini sependapat dengan temuan Widya (2018) bahwa 32 responden memiliki sikap positif dan 8 responden memiliki sikap negatif(Rafika Anjarsari et, all 2020). Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya (Yusril Sindring et, all, 2021) yang mengatakan bahwa keselamatan pasien digunakan dengan baik, dengan jumlah responden sebanyak 24 orang. Sementara itu, 14 responden melaporkan penerapan keselamatan pasien yang kurang baik.

Penerapan Patient safety di RSUD Salabangkapaku

Mengingat konsekuensi dari eksplorasi Penggunaan Kesejahteraan Pasien, terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki

perilaku keamanan pasien dalam klasifikasi yang tidak menguntungkan, karena kurangnya perhatian dalam pelaksanaan kesejahteraan pasien, sementara sejumlah kecil melakukan keamanan pasien di kelas besar, hal ini karena lamanya pekerjaan dan tingkat informasi pada responden. tentang bagaimana keselamatan pasien dipraktikkan. Dalam persepsi eksplorasi, gambaran ini dipengaruhi oleh konsistensi dan kewajiban masing-masing petugas medis melaksanakan kesejahteraan pasien sendiri (Devi Derlina, 2016). Implementasi. Sedangkan yang paling sedikit adalah 22 responden yang telah menerapkan keselamatan pasien secara efektif. Keselamatan pasien yang mengacu pada prosedur atau proses di rumah sakit yang memberikan perawatan pasien yang lebih aman, dipengaruhi oleh perilaku dan penerapan implementasi perawat, yang menempatkan tinggi mengutamakan kepentingan keselamatan pasien. Salah satu kepentingan tersebut adalah peningkatan mutu pelayanan keselamatan pasien seperti pencegahan dan pengurangan risiko infeksi dengan program yang dilaksanakan seperti praktik kebersihan tangan yang efektif (Julia Rottie, et all, 2016). penyediaan pelayanan medis yang aman yang menjamin pasien tidak akan menderita kerugian atau bahkan meninggal dunia (Asem et al., 2019).

2. Hubungan Sikap Perawat Terhadap Penerapan Patient Safety Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan temuan analisis bahwa penerapan patient safety dipengaruhi secara signifikan oleh sikap perawat. Hasil uji chi square yang menghasilkan nilai 0,04 (0,05) menjadi dasar dari hal tersebut. 15 responden memiliki sikap negatif, 35 memiliki sikap positif, dan keselamatan pasien dilaksanakan dengan baik, sesuai hasil. Terdapat 22 responden, dan 28 diantaranya kurang baik dalam mempraktekkan keselamatan pasien.

Sikap seseorang adalah tanggapan positif atau negatif mereka terhadap suatu objek, biasanya diungkapkan melalui suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju (Yusril Sindring, et all, 2021). Pengalaman pribadi, budaya dimana individu tersebut berada, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan atau agama, dan faktor emosional dalam diri individu merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap (Sujana, et all, 2018). Kesiapsiagaan mental, yang dipelajari dan diatur melalui pengalaman seseorang terhadap orang lain, benda, dan situasi yang terkait dengannya, terkait dengan kepribadian. Sikap seseorang terhadap masalah dipengaruhi oleh hal ini (Satsaputra, et all, 2019).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan korelasi 0,008 antara sikap perawat dengan implementasi keselamatan pasien selama pandemi Covid-19 (Rafika, et all, 2020).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan (Andayani, et all, 2021) yang dengan nilai masing-masing 0,00 menunjukkan bahwa penerapan keselamatan pasien memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel sikap dan motivasi. Penerapan keselamatan pasien oleh perawat dipengaruhi oleh sikap dan motivasi. Jika sikap dan motivasi perawat baik, maka penerapan patient safety dapat dilaksanakan dengan baik. Jadi berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap perawat terhadap penerapan *patient safety* pada masa pandemi covid-19 di RSUD Salabangkapaku Kecamatan Bungku Selatan.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan analisis bahwa implementasi patient safety dipengaruhi secara signifikan oleh sikap perawat. Hasil uji chi square dimana nilai 0,04 (0,05) dijadikan sebagai dasar untuk hal tersebut.

Saran

Diharapkan pihak rumah sakit dapat menggunakan beberapa masukan dan bahan pertimbangan untuk membuat program peningkatan keselamatan pasien dan beberapa masukan tersebut dapat digunakan oleh perawat untuk meningkatkan mutu pelayanan.

Daftar Pustaka

Bawelle, S. C., J. S., & Hamel, R. S. (2013).
Hubungan Pengetahuan Dan Sikap

Perawat Dengan Pelaksanaan
Keselamatan Pasien (Patient Safety)
Di Ruang Rawat Inap Rsud Liun
Kendage Tahuna. *Ejournal
Keperawatan* , Vol 1 (1) 6-7.

Karo, D. B., D. N., & E. S. (2021). Studi
Komparatif Pengetahuan Perawat
Dalam Pencegahan Risiko Pasien
Jatuh Selama Masa Pandemi Covid-19
Diruang Isolasi Dan Rawat Inap
Penyakit Dalam Di Rumkit Tk Ii Putri
Hijau Kesdam I/Bb Medan Tahun
2021. *Journal Of Healthcare
Technology And Medicine* , Vol 7 (2)
1223-1235.

Susilawati, R. F., & A. P. (2020). Impact of
Covid-19 pandemic on the Economy
of indonesia. *Budapest internation
Research and institute-journal* , Vol 3
(2) 1147-1156.

Yulidar, E. G., & Nasution, A. N. (2019).
Analisis faktor-faktor yang
mempengaruhi perilaku perawat
dalam rangka penerapan patient safety
di rawat inap rumah sakit Royal Prima
Jambi Tahun 2018. *Scientia Journal* ,
Vol 8 (1) 376-380.

W. G., Narmi, & Sahmad. (2019). Analisis
standar pelaksanaan keselamatan
pasien (patient safety) di rumah sakit
umum Bahteramas provinsi sulawesi
tangga. *journal keperawatan* , Vol 3
(1) 54-59.

Y. S., H. A., & Saloman, S. R. (2021).
Hubungan Pengetahuan dan Sikap

- Perawat dengan Penerapan Patient Safety pada masa pandemi Covid-19 di Ruang IGD RSUD X. Jurnal Lentera , vol 4 (2).
- Gunawan, M. R., & R. T. (2021). Pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan 5 M di masa Pandemi Covid-19. Holistik Jurnal Kesehatan , Vol 15 (30) 445-451.
- A. M., & Agus, R. M. (2021). Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19 Di Sma Negri 1 Padang Cermin. Journal Of Physical Education (Joupe) , Vol 2 (1) 8-16.
- Julia, E. N. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Perlinfungan Diri Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Kesehatan Mahardika , Vol 8 (1).
- Sujana, K., Hariyadi, S., & Purwanto, E. (2018). Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Peduli Lingkungan pada Mahasiswa. Ecopsy, 5(2), 81-87.
- Syawal, P. A. L. T. M., & Saptaputra, K. (2019). Hubungan pengetahuan sikap dan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan patient safety di Rumah Sakit Santa Anna Kendari 2017.